

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan pemenuhan terhadap Standar Keamanan, Keselamatan, dan Keberlanjutan yang menjamin Keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan keselamatan lingkungan.

Percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah merupakan perkembangan era industrialisasi yang bersifat global dan memiliki perkembangan yang sangat pesat, seperti industri konstruksi yang menyediakan jasa konstruksi dan memiliki peran yang cukup signifikan terhadap pembangunan saat ini. Pekerjaan di sektor industri konstruksi merupakan pekerjaan yang berbahaya dan memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Apabila terjadi kecelakaan kerja, maka akan menimbulkan berbagai kerugian, baik kerugian secara materi, jatuhnya korban jiwa, maupun terganggunya proses pelaksanaan proyek konstruksi..

International Labour Organization (ILO) tahun 2018, menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja (13,7%) dan penyakit akibat kerja (86,3%).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Pada tahun 2017 (123 ribu kasus), kasus kecelakaan kerja meningkat sekitar 20% dibandingkan tahun 2016. Dan pada tahun 2018 kembali meningkat dengan kasus sebanyak 157.313 kasus. Selanjutnya tercatat hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi pada sektor konstruksi yang meliputi semua jenis pekerjaan proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan, dan sejenisnya. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi telah melaksanakan penerapan dasar-

dasar keselamatan dan kesehatan kerja, namun belum dilakukan oleh seluruh perusahaan.

Kasus kecelakaan fatal yang terjadi pada sektor konstruksi khususnya negara berkembang hampir mencapai 2,5 kali lebih tinggi dibanding jasa manufaktur. Kecelakaan kerja dan kematian yang terjadi di sektor konstruksi menyebabkan kerugian cukup besar yaitu hampir lebih dari 10 milyar per tahun. 4 Kecelakaan kerja sektor konstruksi seperti fenomena gunung es yang sewaktu-waktu dapat terjadi jika tidak diantisipasi sedini mungkin, karena jika dibiarkan akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar dan mengancam keselamatan dan kesehatan para pekerja/buruh di tempat kerja. Selain itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya finansial kepada pekerja/buruh yang meninggal dunia/mengalami cacat fisik sementara dan cacat fisik permanen, serta kepada keluarga yang ditinggalkan yang akan menjadi beban tambahan untuk perusahaan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa “Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”.

Perusahaan jasa konstruksi di Indonesia di era globalisasi saat ini dituntut untuk dapat bersaing dengan pasar internasional, sehingga SMK3 di perusahaan konstruksi sangat mutlak diperlukan.

Pekerja konstruksi, khususnya pada pekerjaan ketinggian, merupakan pekerjaan yang tingkat potensi bahayanya tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, tingkat potensi bahaya tinggi adalah perusahaan yang memiliki potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang merugikan jiwa manusia, terganggunya proses produksi dan pencemaran lingkungan kerja.

Sektor konstruksi menyumbang 32% kecelakaan kerja, banyaknya pembangunan infrastruktur di Indonesia tentu saja berdampak yang baik bagi perekonomian bangsa. Namun, kelalaian dari operator serta SOP yang tidak dijalankan semestinya terjadinyalah kecelakaan kerja pada sektor konstruksi yang terjadi secara terus menerus ini menimbulkan pertanyaan apakah kecelakaan ini diakibatkan karena buruknya penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi.

Menyadari hal ini, pemerintah senantiasa selalu melakukan untuk pembaruan kebijakan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait kesehatan dan keselamatan kerja konstruksi. Peraturan terbaru terkait Keselamatan Kerja ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Peraturan ini merubah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21 Tahun 2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.

Dari uraian diatas maka pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi yang baik diperlukan untuk meminimalisir kecelakaan dalam bekerja khususnya di proyek konstruksi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Penanganan Jalan Dan Jembatan Tuapejat –Rokot – Sioban (Simp.Logpon) agar kedepannya dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Setelah identifikasi bahaya dan resiko dilakukan selanjutnya penilaian resiko untuk menentukan besarnya suatu resiko selama pengerjaan proyek dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan besar resiko akibat yang ditimbulkannya, setelah itu dilakukan pengendalian risiko, penanganan dengan berbagai tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut.

Pekerjaan penanganan jalan dan jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.Logpon) adalah Tersedianya kondisi jalan yang baik khususnya dipulau

sipora kabupaten kepulauan mentawai yang mantap untuk mendukung kegiatan aksesibilitas pelayanan dan mobilitas antar wilayah, tentunya hal ini harus segera dilakukan agar sarana penghubung transportasi masyarakat tetap lancar dan tidak ada gangguan nantinya. Proyek ini terletak di pulau sipora, kabupaten kepulauan mentawai. Total panjang jalan yang sedang dikerjakan ini adalah 21,73 KM.

Pemilik proyek ini adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga, Konsultan Perencana adalah PT. Plato Isoiki dan PT.Eskapindo Matra, KSO, Kontraktor Pelaksana adalah PT. Adhi Karya (persero) Tbk.

Berdasarkan survey pendahuluan telah terjadi insiden kecelakaan kerja sebanyak 2 kasus serta terdapat 1 kasus penyakit akibat kerja.,terjadinya hal tersebut disebabkan karena kecerobohan pekerja dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD).

Pada wawancara yang dilakukan dengan penanggung jawab K3 di PT.Adhi Karya pada tanggal 27 Februari 2023, secara catatan kumulatif jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi selama bulan Februari 2023 adalah terdapat kasus hampir celaka sebanyak 3 orang (*Near misses*), dan berdasarkan jumlah kasus penyakit akibat kerja selama kurun waktu bulan desember hingga february 2023 yaitu jumlah kasus terbanyak adalah luka ringan sebanyak 12 kasus. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terlihat bahwa pekerja kurang disiplin dalam hal penggunaan APD, dimana pada saat pekerja melakukan pekerjaan pekerja tidak menggunakan APD sehingga menyebabkan pekerja mudah kena resiko kecelakaan kerja dilapangan.

Alasan peneliti sendiri melakukan evaluasi SMKK adalah karena tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja masih cukup tinggi pada sektor konstruksi. Keselamatan kerja dimaksudkan untuk

mencegah, mengurangi, melindungi bahkan menghilangkan resiko kecelakaan kerja (zero accident) pada tenaga kerja melalui pencegahan timbulnya kecelakaan kerja yang diakibatkan selama melakukan kegiatan.

Dari uraian diatas, untuk mengetahui sejauh mana penerapan SMKK pada pelaksanaan proyek , maka perlu dilakukan penelitian tentang **Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada Proyek Penanganan Jalan Dan Jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.logpon)** dengan melakukan Evaluasi pada pekerja, tenaga ahli, manajemen maupun bidang lainnya yang berkontribusi pada pelaksanaan proyek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang diatas ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SMKK Pada Proyek Penanganan Jalan dan Jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.Logpon)
2. Apakah Hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi keselamatan kontruksi selama Proyek Penanganan Jalan Dan Jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.Logpon)

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan menjadi bahasan pada penelitian tugas akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi Pada Proyek Penanganan Jalan Dan Jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.Logpon).

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keselamatan konstruksi Proyek Penanganan Jalan Dan Jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.Logpon)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Sebagai masukan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMKK) pada proyek penanganan jalan dan jembatan tuapejat – rokot – sioban (simp.logpon).
- b. Memberikan gambaran hasil penelian kepada manajemen perusahaan agar selalu melaksanakan SMKK dengan memperhatikan 5 (lima) Elemen SMKK, (Kepemimpinan dan partisipasi pekerja, Perencanaan keselamatan konstruksi, Dukungan keselamatan konstruksi, Operasi keselamatan konstruksi, Evaluasi kinerja penerapan SMKK).

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan Masalah yang akan dilakukan pada tugas akhir ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan pada Proyek Penanganan Jalan Dan Jembatan Tuapejat – Rokot – Sioban (Simp.Logpon) yang terletak di pulau sipora, kab kepulauan Mentawai.
- b. Kegiatan yang ditinjau adalah evaluasi penerapan SMKK berdasarkan kesadaran dan ketaatan pekerja.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dapat dibagi pada beberapa bab

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas uraian–uraian sistematis mengenai variable – variable yang digunakan serta hubungan antara variable tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian rinci tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, variabel, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, bagan alir penelitian

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti.